

Revitalizing The Culture Of Mutual Cooperation To Create A Clean And Healthy Environment

Revitalisasi Budaya Gotong Royong Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut

Resta Arifa Firdaus¹, Hasbi Fakhroji², Vani Sabrina Wandira³, Kevin Gabriel Siagian⁴, Thomas Bustomi⁵

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pasundan^{1,2,3,4,5}

restaarifa767@gmail.com¹, hasbifakhroji@gmail.com², sabrinavani659@gmail.com³,
kevsagian03@gmail.com⁴, thomas.bustomi@unpas.ac.id⁵

Disubmit : 28 September 2025, Diterima : 20 Oktober 2025, Terbit: 2 November 2025

ABSTRACT

The main problem of environmental cleanliness in Cimanganten Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency, lies in the decline in community participation in mutual cooperation activities due to the influence of modernization and individualistic lifestyles. Low awareness of collective responsibility has caused the values of togetherness to gradually fade, even though mutual cooperation is an important social capital in maintaining environmental sustainability and strengthening community solidarity. This Community Service (PKM) activity was carried out as a step to revitalize the value of mutual cooperation through community service activities, providing cleaning facilities, and establishing a regular mutual cooperation schedule in each neighborhood unit (RT/RW). This study used a qualitative approach with descriptive methods to understand the process and factually describe efforts to create a clean and healthy environment in Cimanganten Village. This approach helps explain the phenomenon based on field facts. The results of the activity show that although community participation is still limited, this activity is able to revitalize the spirit of togetherness and produce real changes in environmental cleanliness. Collaboration between students and village officials also demonstrates the effectiveness of a local value-based approach in increasing community awareness and social responsibility. This revitalization of the culture of mutual cooperation (gotong royong) is expected to serve as a model for strengthening social values in realizing clean, healthy, and sustainable villages.

Keywords: Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Community Participation

ABSTRAK

Permasalahan utama kebersihan lingkungan di Desa Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, terletak pada menurunnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong akibat pengaruh modernisasi serta gaya hidup individualistik. Rendahnya kesadaran terhadap tanggung jawab kolektif membuat nilai-nilai kebersamaan perlahan memudar, padahal gotong royong merupakan modal sosial penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat solidaritas masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan sebagai langkah revitalisasi nilai gotong royong melalui kegiatan kerja bakti, penyediaan sarana kebersihan, dan pembentukan jadwal rutin gotong royong di setiap RT/RW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami proses dan menggambarkan secara faktual upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat di Desa Cimanganten. Pendekatan ini membantu menjelaskan fenomena berdasarkan fakta lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun partisipasi warga masih terbatas, kegiatan ini mampu menumbuhkan kembali semangat kebersamaan serta menghasilkan perubahan nyata terhadap kebersihan lingkungan. Kolaborasi antara mahasiswa dan aparat desa juga memperlihatkan efektivitas pendekatan berbasis nilai lokal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat. Revitalisasi budaya gotong royong ini diharapkan dapat menjadi model penguatan nilai sosial dalam mewujudkan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat

1. Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, nyaman, dan produktif. Kondisi lingkungan yang baik

tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik, tetapi juga mencerminkan tingkat kesadaran sosial dan kepedulian masyarakat terhadap ruang hidupnya (Budiharjo, 2017). Namun, hingga saat ini permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, termasuk di Desa Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Permasalahan tersebut ditandai oleh menurunnya semangat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan, rendahnya kepedulian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, serta lemahnya kolaborasi antara pemerintah desa dan warga (Jumarsa et al., 2018; Septian Armel et al., 2022).

Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan sosial dan budaya yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni budaya gotong royong. Gotong royong merupakan nilai luhur yang telah menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai ini mengandung semangat kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab kolektif dalam menghadapi persoalan sosial (Gotong Royong dan Indonesia, 2023). Dalam konteks pembangunan desa, gotong royong tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan fisik seperti kerja bakti, tetapi juga sebagai bentuk solidaritas sosial yang memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Namun demikian, modernisasi, urbanisasi, dan gaya hidup individualistik telah menyebabkan nilai-nilai gotong royong mulai mengalami degradasi. Kegiatan sosial yang dahulu dilakukan bersama kini semakin jarang ditemukan, termasuk dalam urusan kebersihan lingkungan. Fenomena ini juga terjadi di Desa Cimanganten, di mana partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong semakin menurun. Padahal, peran aktif masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan serta mendukung terciptanya desa yang bersih, sehat, dan lestari.

Untuk itu, diperlukan revitalisasi budaya gotong royong sebagai strategi sosial dan kultural yang mampu menumbuhkan kembali semangat kebersamaan di masyarakat. Revitalisasi ini tidak hanya menghidupkan kembali praktik kerja bakti, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Program revitalisasi budaya gotong royong di Desa Cimanganten dirancang sebagai upaya untuk mengembalikan nilai-nilai sosial tersebut melalui kegiatan edukasi, pembentukan tim kebersihan tingkat RT/RW, dan aksi nyata menjaga lingkungan secara rutin.

Kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* yang menekankan partisipasi publik, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan desa (Widodo, 2021). Dengan melibatkan aparatur desa, tokoh masyarakat, dan warga secara aktif, diharapkan terbentuk kolaborasi berkelanjutan yang tidak hanya menciptakan lingkungan bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial masyarakat.

Dengan demikian, revitalisasi budaya gotong royong di Desa Cimanganten menjadi bentuk nyata penguatan nilai lokal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat mampu menginternalisasi kembali nilai gotong royong sebagai gaya hidup sehari-hari dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan harmoni lingkungan.

2. Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling sesuai untuk memahami proses dan menggambarkan secara mendalam berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa gotong royong yang menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat di Desa Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Sejalan dengan pandangan Creswell (2013, hlm. 293), paradigma

penelitian kualitatif berfokus pada proses dan hasil yang terjadi, serta berupaya memahami bagaimana suatu fenomena muncul. Pendekatan ini membantu peneliti menjelaskan dan mengklarifikasi peristiwa berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan.

Sedangkan menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 62), metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi, atau objek kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada.” Berdasarkan pengertian tersebut, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa gotong royong ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat di Desa Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melewati beberapa tahapan di antara lain:

1. Melakukan Persiapan kegiatan, dibantu dengan kelompok mahasiswa, Kepala RW dan seperangkat desa untuk mengatur kegiatan termasuk dari segi peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan serta mengkoordinir masyarakat Desa Cimanganten untuk melakukan kegiatan gotong royong yang ikut serta dalam kegiatan ini
2. Pembersihan lingkungan dimulai dari jam 07.00-09.00 WIB, pembersihan ini dilakukan dari Wilayah RW 01 hingga ke kantor Desa Cimanganten, Pembersihan yang dilakukan itu melakukan meliputi fasilitas umum dan pemukiman warga desa
3. Tim Mahasiswa menyerahkan bantuan berupa tempat sampah terpilah, sapu, dan karung sampah kepada pemerintah desa. Sarana prasarana tersebut diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung kegiatan kebersihan di Desa Cimanganten.

Setelah kegiatan gotong royong selesai, tim kelompok mahasiswa bersama aparat Desa Cimanganten menyepakati beberapa langkah tindak lanjut. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan gotong royong rutin setiap minggu pertama di awal bulan. Selain itu, di setiap RT/RW disusun jadwal piket kebersihan agar tanggung jawab menjaga lingkungan dapat dilakukan secara bergilir dan berkesinambungan.

lingkungan dapat terus terjaga di Desa Cimanganten.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk nyata dari upaya revitalisasi budaya gotong royong di Desa Cimanganten, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Kegiatan ini lahir dari keprihatinan bersama terhadap menurunnya semangat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, melemahnya praktik gotong royong tradisional, serta rendahnya kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Gagasan pelaksanaan program ini berawal dari hasil survei lapangan, dan diskusi intensif bersama pemerintah desa, bahwa desa cimanganten ini memiliki visi misi terkait kebersihan dengan melalui kegiatan gotong royong. Dari berbagai perbincangan tersebut, terungkap bahwa nilai-nilai gotong royong yang dahulu menjadi kekuatan sosial masyarakat kini mulai memudar akibat pengaruh modernisasi dan gaya hidup yang cenderung individualistik. Kegiatan kerja bakti yang dulunya rutin dilakukan kini semakin jarang, bahkan hampir tidak ada lagi koordinasi terjadwal untuk membersihkan lingkungan bersama-sama. Kondisi ini berdampak pada penumpukan sampah di beberapa titik desa, selokan yang tersumbat, serta menurunnya estetika lingkungan secara keseluruhan.

Melihat urgensi permasalahan ini, pihak pemerintah desa menyambut baik rencana revitalisasi budaya gotong royong dan memberikan dukungan penuh, dengan menyediakan fasilitas balai desa sebagai tempat sosialisasi, peralatan kebersihan seperti sapu, trash bag untuk sampah, dukungan ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam menerapkan prinsip

good governance yang menekankan partisipasi publik, transparansi, dan akuntabilitas dalam tata kelola pembangunan desa.

Kegiatan dibuka dengan sambutan penuh semangat dari sekertaris desa yang menekankan pentingnya menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong sebagai warisan budaya bangsa yang mulai terkikis oleh arus modernisasi. Beliau menyampaikan keprihatinan terhadap kondisi lingkungan desa yang semakin menurun akibat lemahnya partisipasi kolektif masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan kebersihan lingkungan di lapangan menunjukkan adanya kendala utama, yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat. Selama kegiatan, terlihat bahwa pihak yang aktif bekerja dan terlibat langsung dalam aksi kebersihan lingkungan, seperti membersihkan selokan, mengumpulkan sampah, atau merapikan fasilitas umum, hanyalah para mahasiswa yang menjadi pelaksana kegiatan dan aparat desa. Kondisi ini mencerminkan permasalahan awal yang diangkat, di mana budaya gotong royong di desa tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam partisipasi nyata.

Tim mahasiswa bersama aparat Desa Cimanganten turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan gotong royong. Suasana kebersamaan dan kerja sama saat kegiatan berlangsung dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kondisi jalan raya disekitar area pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan aparat desa beserta rt/rw , dijelaskan bahwa degradasi nilai gotong royong di Desa Cimanganten disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pengaruh urbanisasi yang membuat banyak warga lebih sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Kedua, pergeseran nilai sosial yang membuat kegiatan komunal dianggap tidak lagi relevan dengan gaya hidup modern. Ketiga, lemahnya koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah desa dan warga dalam menginisiasi kegiatan bersama. Akibatnya, berbagai area di desa tampak kurang terawat, sampah menumpuk di beberapa titik, selokan tersumbat, dan secara umum estetika lingkungan menurun drastis.

Melihat realitas tersebut, sekertaris desa menegaskan bahwa revitalisasi budaya gotong royong menjadi kebutuhan mendesak untuk mengembalikan semangat partisipasi masyarakat. Gotong royong harus dimaknai kembali bukan hanya sebagai aktivitas fisik, tetapi sebagai sarana

mempererat tali silaturahmi, membangun kesadaran kolektif, dan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan. Dengan semangat gotong royong, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat tanpa memerlukan biaya besar. Yang dibutuhkan hanyalah komitmen bersama, koordinasi yang baik, dan kesediaan untuk saling membantu demi kepentingan bersama.

Area yang menjadi target pembersihan meliputi jalan utama desa, gang-gang kecil, selokan, area sekitar balai desa, taman desa, serta beberapa titik yang selama ini menjadi tempat penumpukan sampah liar. Kegiatan berlangsung dengan penuh semangat dan kekompakan meskipun dilakukan dalam cuaca yang cukup terik. Suasana kegiatan gotong royong tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kondisi jalan gang disekitar area pelaksanaan kegiatan

Di penghujung kegiatan, sekretaris desa kembali memberikan sambutan penutup yang penuh harapan. Beliau mengapresiasi tingginya partisipasi mahasiswa dan menegaskan bahwa kegiatan revitalisasi budaya gotong royong ini bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan gerakan sosial yang harus terus berkelanjutan.

Kegiatan ini sepenuhnya dilaksanakan oleh tim mahasiswa dan aparat desa cimanganten sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa Cimanganten. Meskipun warga setempat tidak ikut hadir, mahasiswa tetap melaksanakan kegiatan dengan semangat tinggi dan rasa tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berharap dapat memberikan contoh positif serta mendorong kesadaran masyarakat untuk kembali menumbuhkan semangat gotong royong sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di Desa Cimanganten.

Meskipun partisipasi masyarakat masih rendah, kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan upaya keras dari mahasiswa dan aparat desa, tetap memberikan manfaat yang membuahkan hasil berupa perubahan fisik lingkungan yang menjadi lebih bersih, selokan yang lancar, dan estetika desa yang meningkat. Adanya kegiatan ini menjadi pemicu diskusi dan edukasi mengenai pentingnya tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai cerminan lingkungan yang sehat.

Melalui aksi nyata ini, mahasiswa dan aparat desa berperan penting dalam menumbuhkan kembali nilai gotong royong sebagai kekuatan sosial yang berharga bagi kemajuan desa. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari meningkatnya kesadaran masyarakat

untuk ikut berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Selain itu, hasil kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi sederhana, meski belum melibatkan banyak pihak, tetap dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Ke depan, diharapkan semangat gotong royong ini dapat terus tumbuh dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengatasi permasalahan lingkungan melalui penguatan nilai-nilai lokal dan partisipasi masyarakat serta untuk mengembangkan lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis.

Berikut adalah dokumentasi setelah kegiatan gotong royong selesai dilaksanakan, yang menampilkan momen foto bersama antara tim mahasiswa dan aparat Desa Cimanganten sebagai penutup kegiatan:



Gambar 3. Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan gotong royong di Desa Ciamanten

4. Penutup

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di Desa Cimanganten Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut oleh tim mahasiswa Universitas Pasundan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong khususnya di Desa Cimanganten. Melalui aksi nyata seperti kegiatan kebersihan lingkungan dan kerja bakti bersama aparat desa dan mahasiswa menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun tingkat partisipasi masyarakat masih rendah, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan yang menjadi lebih bersih dan tertata. Selain itu kegiatan PKM ini juga membuka kesadaran masyarakat desa Cimanganten akan lebih peka terhadap kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga bukan hanya tanggung jawab individu melainkan tugas bersama khususnya masyarakat desa Cimanganten yang berlandaskan nilai sosial dan budaya lokal.

Berdasarkan penjelasan diatas, tampak bahwa Revitalisasi budaya Gotong Royong merupakan strategi sosial yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat serta berkelanjutan. Revitalisasi ini bukan hanya menghadirkan perubahan sementara, tetapi juga menanamkan kembali nilai-nilai hulu bangsa yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat,

yaitu kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keharmonisan antara manusia dan lingkungannya.

Saran :

1. Diharapkan untuk kegiatan Gotong royong ini dapat dilaksanakan secara rutin setiap satu minggu sekali serta menetapkan jadwal piket kebersihan di setiap RT/RW untuk memastikan keberlanjutan program
2. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dalam kebersihan lingkungan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan khususnya gotong royong, karena keberhasilan program gotong royong ini sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat.
3. Revitalisasi budaya gotong royong ini juga dapat menjadi model kolaborasi sosial berbasis budaya lokal dalam mewujudkan pembangunan Desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Anwar, E. (2021). Peran pemuda dalam revitalisasi budaya gotong royong di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(1), 45–56.
- Budiharjo, E. (2017). *Kota dan lingkungan hidup*. Bandung: Alumn.
- Danial, D., & Wasriah, W. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gotong Royong dan Indonesia. (2023). *Nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jumarsa, R., Lestari, P., & Suharno, A. (2018). Perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 99–107.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Septian Armel, N., Dewi, N. K., & Santosa, H. (2022). Kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat desa. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5(1), 15–25.
- Sulastri, A. (2017). *Peranan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam membina tanggung jawab sosial mahasiswa*[Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Suryono, B. (2022). Revitalisasi nilai budaya gotong royong dalam pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 13(2), 101–112.
- Widodo, S. (2021). *Kebijakan publik dan administrasi di Indonesia: Perspektif kontemporer*. Yogyakarta: Gava Media.